

KESULITAN SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA POLA BILANGAN

Dewi Aisyah¹, Dewi Kharisma², M. Amir Khulal³, Siti Fatimatus Zahro^{4*}, Umi Hanifah⁵

^{1,2,3,4,5} Institut Teknologi Dan Sains Nahdlatul Ulama Pasuruan

* Corresponding Author e-mail: sitifatimatuzzahro844@gmail.com

Received: 20 Februari 2023; Revised: 12 Maret 2023 ; Accepted: 31 Maret 2023

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal cerita pola bilangan pada siswa kelas VIII MTs di Pasuruan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan tes soal cerita pola bilangan dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data kualitatif dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Subjek penelitian ini adalah 16 siswa kelas VIII B dan ambil 6 orang siswa untuk diwawancarai. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh Subjek yang memiliki pemahaman matematis yang tinggi masih mengalami 2 kesulitan yaitu 1) kesulitan dalam kelemahan berhitung, 2) kesulitan dalam persepsi visual. Subjek yang memiliki pemahaman matematis yang sedang mengalami 3 kesulitan yaitu 1) kelemahan berhitung, 2) pemahaman matematika yang kurang, 3) kesulitan dalam persepsi visual. Subjek yang memiliki pemahaman matematis yang rendah mengalami 4 kesulitan yaitu 1). Kulitn dalam kelemahan berhitung, 2) kelemahan dalam mentransfer pengetahuan, 3) pemahaman matematiak yang kurang, , 4) kesulitan dalam persepsi visual.

Kata kunci : kesulitan siswa, soal cerita dan pola bilangan.

ABSTRACT

This study aims to describe the difficulties experienced by students in solving number pattern word problems in class VIII MTs in Pasuruan. This research is a descriptive research with a qualitative approach. The data collection technique used a number pattern story problem test and interviews. The data analysis technique used in this study is qualitative data analysis with data reduction steps, data presentation and drawing conclusions. The subjects of this study were 16 students of class VIII B and took 6 students to be interviewed. Based on the research results, it was found that subjects who had high mathematical understanding still experienced 2 difficulties, namely 1) difficulty in counting, 2) difficulty in visual perception. Subjects who have mathematical understanding are experiencing 3 difficulties, namely 1) numeracy weakness, 2) lack of understanding of mathematics, 3) difficulty in visual perception. Subjects who have low mathematical understanding experience 4 difficulties, namely 1). Skin in numeracy weakness, 2) weakness in transferring knowledge, 3) lack of understanding of mathematics, , 4) difficulty in visual perception.

Keywords: student difficulties, word problems and number patterns.

How to Cite: Aisyah, D., Kharisma, D., Khulal, M, A., Zahro, S, F., & Hanifah, U. 2023. Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pola Bilangan. Matrix: Jurnal Pendidikan Matematika, 1(2), 110-123

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana untuk mencapai tujuan nasional Indonesia. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam pembangunan seluruh rakyat Indonesia. Oleh karena itu, sangat diperlukan pengembangan pendidikan dari berbagai bidang keilmuan, sebab pendidikan dengan bermutu tinggi bisa memperkuat kualitas sebuah Negara.

Salah satu pengetahuan yang mempunyai potensi untuk meningkatkan pola pemikiran manusia yaitu pendidikan matematika. Matematika merupakan mata pelajaran yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan. Matematika merupakan ilmu tentang bilangan, hubungan antar bilangan dan prosedur operasional. Pembelajaran matematika pada siswa perlu memperhatikan konsep yang akan di pelajarnya karena konsep dalam suatu pelajaran merupakan hal yang terpenting untuk dipahami oleh siswa. Alasan matematika diajarkan disetiap jenjang pendidikan karena matematika merupakan mata pelajaran yang selalu berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Di dalam kegiatan hidup sehari-hari sebagian besar pertimbangan yang akan diambil dilakukan melalui proses berpikir logis yang mempertimbangkan sebab akibat, serta perkiraan terhadap apa yang akan terjadi (Martini, 2014:179).

Pola Bilangan merupakan mata pelajaran yang diajarkan pada siswa kelas VIII B MTs. Pola bilangan adalah susunan angka-angka yang membentuk pola tertentu, misalnya segitiga, garis lurus, persegi, dan masih banyak lainnya. Dalam soal tentang tes potensi akademik banyak dijumpai soal yang terkait pola bilangan, maka dalam hal ini menunjukkan bahwa materi pola bilangan sangat penting dan menjadi tolak ukur potensi akademik seseorang. Materi Pola Bilangan merupakan salah satu materi yang membutuhkan cara penyelesaian yang beragam sehingga diperlukan kemampuan pemecahan masalah yang tinggi. Namun dalam proses pembelajarannya banyak ditemukan fenomena kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita pola bilangan pada siswa.

Menurut Muhibin Syah (2010: 170) fenomena kesulitan belajar seorang siswa dapat terlihat dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya. Rendahnya tingkat keberhasilan suatu pembelajaran matematika dipengaruhi beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan yaitu kurangnya fokus siswa, kesulitan dalam memahami materi, sulit menerima materi, kondisi fisik yang kurang mumpuni, dan ketidakmampuan siswa dalam memecahkan soal. Sedangkan faktor eksternal yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan yaitu lingkungan kelas yang kurang kondusif.

Tes tertulis digunakan untuk menentukan subjek penelitian. Dari hasil tes yang sudah dilaksanakan oleh siswa. Indikator yang digunakan peneliti adalah indikator kesulitan menurut Martini. menurut Martini (2014: 188) indikator-indikator kesulitan menurut Martini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 . Indikator kesulitan menurut Martini Jamaris

Indikator	Keterangan
Kelemahan dalam menghitung	Subjek mampu menyelesaikan soal tes dengan baik, namun masih terdapat beberapa proses operasi yang kurang sempurna, masih terdapat beberapa kesalahan, dan subjek bingung dalam menuliskan rumus
Kelemahan dalam mentransfer pengetahuan	Subjek masih belum mampu memanfaatkan konsep dan menentukan data prasyarat yang belum diketahui.
Pemahaman bahasa matematika yang kurang	Subjek masih belum mampu mengubah soal ke dalam bentuk matematika
Kesulitan dalam persepsi visual	Subjek mengalami kesulitan dalam menentukan data yang diketahui dan ditanyakan, baik menggunakan simbol matematika maupun ditulis langsung, serta penggunaan strategi penyelesaian yang kurang tepat

Runtukahu (2014:42) menyatakan bahwa matematika adalah pengetahuan yang sangat terstruktur, satu bagian tidak dapat terlepas dari bagian yang lainnya. Sebuah topik matematika yang telah dipelajari tidak berdiri sendiri, tetapi terkait dengan topik matematika yang mendahuluinya, sehingga apabila siswa tidak menguasai topik yang pertama, ia akan mengalami kesulitan belajar topik yang kedua dan seterusnya. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pola bilangan kelas VIII MTs Menurut Martini di salah satu MTs di Pasuruan.

II. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini dikatakan kualitatif karena penelitian ini berusaha mengungkapkan gejala secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks, melalui pengumpulan data secara alami dengan memanfaatkan peneliti sebagai instrument, karena selain pengumpul data, peneliti juga terlibat secara langsung dalam proses penelitian. Dalam penelitian ini jenis penelitian

yang digunakan adalah penelitian deskriptif, penelitian ini dilakukan untuk menyelidiki suatu keadaan.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII B Mts di Pasuruan tahun pelajaran 2022/2023. Pemilihan subjek dalam penelitian ini didasarkan pertimbangan bersama dengan guru kelas dimana kemampuan siswa bervariasi sehingga dapat mewakili masing-masing subjek, dan kami mengambil 6 orang siswa untuk diwawancarai.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan hasil tes tertulis siswa yaitu dengan menyelesaikan 5 butir soal. Soal tes dibuat oleh peneliti atas persetujuan dari guru matematika. Dalam penelitian ini soal tes uraian menggunakan materi pola bilangan untuk mengetahui kemampuan pemahaman matematis siswa. Tes diberikan kepada siswa kelas VIII B dalam bentuk lima soal uraian. Tes berupa soal yang didalamnya memungkinkan siswa menunjukkan indikator: 1) menghubungkan pengetahuan konseptual dengan pengetahuan prosedural; 2) merelasikan berbagai representasi konsep atau prosedur satu sama lainnya; 3) mengenali hubungan antara topik-topik berbeda dalam matematika; 4) menggunakan matematika dalam area-area lainnya, serta menggunakan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Jawaban siswa yang sudah dianalisis kemudian digolongkan dalam kelompok Subjek yang mengalami kesulitan dalam kelemahan berhitung, kelemahan dalam mentransfer pengetahuan, pemahaman bahasa matematika yang kurang dan kesulitan dalam persepsi visual.

Teknik pengumpulan data yang selanjutnya yaitu wawancara sebagai penguat hasil tes sehingga dapat dianalisis hasil data yang diperoleh dari subjek, dan dapat mendeskripsikan kesulitan siswa dari masing-masing kemampuan pemahaman matematis. Kelebihan wawancara ialah dapat kontak langsung dengan siswa, sehingga siswa mampu mengungkapkan pendapat dan jawaban yang lebih luas, mendalam dan bebas.

Subjek dari wawancara diambil 6 orang siswa yang masing-masing mewakili Subjek yang mengalami kesulitan dalam kelemahan berhitung, kelemahan dalam mentransfer pengetahuan, pemahaman bahasa matematika yang kurang dan kesulitan dalam persepsi visual.

Dalam penelitian ini pengumpulan data dengan teknik wawancara digunakan untuk menemukan kesulitan belajar siswa melalui data yang diperoleh dari jawaban jawaban siswa pada saat tes tertulis. Wawancara dilakukan setelah dilakukan tes tertulis, yaitu setelah peneliti mengumpulkan data tentang tingkat kesulitan dan tingkat pemahaman matematis siswa.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, dipilih 6 subjek penelitian. Enam subjek penelitian dipilih berdasarkan jenis-jenis kesulitan yang dialami siswa. Penentuan subjek ini adalah dari hasil kerja siswa dikoreksi kemudian diurutkan menurut kesulitan menyelesaikan soal cerita dari yang terendah hingga tertinggi. Seperti pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Subjek Penelitian

No Soal	Subjek	Bentuk kesulitan
1	AMQ	K1,k4
	HAR	K1, k4
	MCD	K1,k3,k4
	AP	K1,k3,k4
	DS	K1,k2,k3,k4
	AAS	K1,k2,k3,k4
2	AMQ	K1,k4
	HAR	K1,k4
	MCD	K1,k3,k4
	AP	K1,k3,k4
	DS	K1,k2,k3,k4
	AAS	K1,k2,k3,k4
3	MQ	K1,k4
	HAR	K1,k4
	MCD	K1,k3,k4
	AP	K1,k3,k4
	DS	K1,k2,k3,k4
	AAS	K1,k2,k3,k4
4	AMQ	K1,k4
	HAR	K1,k4
	MCD	K1,k3,k4
	AP	K1,k3,k4
	DS	K1,k2,k3,k4
	AAS	K1,k2,k3,k4
5	AMQ	K1,k4

No Soal	Subjek	Bentuk kesulitan
	HAR	K1,k4
	MCD	K1,k3,k4
	AP	K1,k3,k4
	DS	K1,k2,k3,k4
	AAS	K1,k2,k3,k4

Keterangan:

K1 = kelemahan dalam menghitung

K2 = kelemahan dalam mentransfer pengetahuan

K3 = pemahaman bahasa matematika yang kurang

K4 = kesulitan persepsi visual

Dalam pelaksanaan tes soal cerita pola bilangan, diambil 2 siswa yang memiliki pemahaman matematis yang tinggi, sedang dan rendah. Hasil analisis kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal matematika berdasarkan pemahaman matematis.

1. Subjek yang memiliki pemahaman matematis tinggi (AMQ)

Tabel 3. Analisis kesulitan siswa pemahaman matematis tinggi

Indikator	Mengalami	Tidak mengalami	Bukti analisis
Kelemahan dalam menghitung	✓		AMQ mampu menyelesaikan soal tes dengan baik, namun masih terdapat beberapa proses operasi yang kurang sempurna, masih terdapat beberapa kesalahan, dan bingung dalam menuliskan rumus
Kelemahan dalam mentransfer pengetahuan			-

Indikator	Mengalami	Tidak mengalami	Bukti analisis
Pemahaman bahasa matematika yang kurang			-
Kesulitan dalam persepsi visual	✓		AMQ mengalami kesulitan dalam menentukan data yang diketahui dan ditanyakan, baik menggunakan simbol matematika maupun ditulis langsung, serta penggunaan strategi penyelesaian yang kurang tepat.

Hasil wawancara bersama dengan AMQ diperoleh informasi bahwa AMQ masih mengalami kesulitan dalam kelemahan berhitung dan kesulitan dalam persepsi visual. Hal ini ditunjukkan seperti pada tabel diatas. Penyebab AMQ mengalami 2 kesulitan tersebut dikarenakan AMQ kurang teliti dalam mengoperasikan angka dan sulit menentukan data yang diketahui dan ditanyakan.

2. Subjek yang memiliki pemahaman matematis tinggi (HAR)

Tabel 4. Analisis kesulitan siswa pemahaman matematis tinggi

Indikator	Mengalami	Tidak mengalami	Bukti analisis
Kelemahan dalam menghitung	✓		HAR mampu menyelesaikan soal tes dengan baik, namun masih terdapat beberapa proses operasi yang kurang sempurna, masih terdapat beberapa kesalahan, dan bingung dalam menuliskan rumus

Indikator	Mengalami	Tidak mengalami	Bukti analisis
Kelemahan dalam mentransfer pengetahuan		✓	-
Pemahaman bahasa matematika yang kurang		✓	-
Kesulitan dalam persepsi visual	✓		HAR mengalami kesulitan dalam menentukan data yang diketahui dan ditanyakan, baik menggunakan simbol matematika maupun ditulis langsung, serta penggunaan strategi penyelesaian yang kurang tepat.

Hasil wawancara bersama dengan HAR diperoleh informasi bahwa HAR masih mengalami kesulitan dalam kelemahan berhitung dan kesulitan dalam persepsi visual. Hal ini ditunjukkan seperti pada tabel diatas. Penyebab HAR mengalami 2 kesulitan tersebut dikarenakan HAR kurang teliti dalam mengoperasikan angka, sulit menentukan data yang diketahui dan ditanyakan.

3. Subjek yang memiliki pemahaman matematis sedang (MCD)

Tabel 5. Analisis kesulitan siswa pemahaman matematis sedang

Indikator	Mengalami	Tidak mengalami	Bukti analisis
Kelemahan dalam menghitung	✓		MCD mampu menyelesaikan soal tes dengan baik, namun masih terdapat beberapa proses operasi yang kurang sempurna, masih terdapat beberapa kesalahan, dan

Indikator	Mengalami	Tidak mengalami	Bukti analisis
			bingung dalam menuliskan rumus
Kelemahan dalam mentransfer pengetahuan		✓	-
Pemahaman bahasa matematika yang kurang	✓		MCD masih belum mampu mengubah soal ke dalam bentuk matematika.
Kesulitan dalam persepsi visual	✓		MCD mengalami kesulitan dalam menentukan data yang diketahui dan ditanyakan, baik menggunakan simbol matematika maupun ditulis langsung, serta penggunaan strategi penyelesaian yang kurang tepat.

Hasil wawancara bersama dengan MCD diperoleh informasi bahwa MCD masih mengalami kesulitan dalam kelemahan berhitung, pemahaman matematika yang kurang dan kesulitan dalam persepsi visual. Hal ini ditunjukkan seperti pada tabel diatas.

Penyebab MCD mengalami 3 kesulitan tersebut dikarenakan MCD kurang teliti dalam mengoperasikan angka, kurang latihan soal membuat siswa mudah melupakan materi yang telah disampaikan, MCD tidak mendengarkan penjelasan guru dengan bersungguh-sungguh, kurang fokus, sulitnya memahami materi yang diberikan, MCD juga sulit menentukan data yang diketahui dan data yang ditanyakan.

4. Subjek yang memiliki pemahaman matematis sedang (AP)

Tabel 6. Analisis kesulitan siswa pemahaman matematis sedang

Indikator	Mengalami	Tidak mengalami	Bukti analisis
Kelemahan dalam menghitung	✓		AP mampu menyelesaikan soal tes dengan baik, namun masih terdapat beberapa proses operasi yang kurang sempurna, masih terdapat beberapa kesalahan, dan bingung dalam menuliskan rumus
Kelemahan dalam mentransfer pengetahuan		✓	-
Pemahaman bahasa matematika yang kurang	✓		AP masih belum mampu mengubah soal ke dalam bentuk matematika.
Kesulitan dalam persepsi visual	✓		AP mengalami kesulitan dalam menentukan data yang diketahui dan ditanyakan, baik menggunakan simbol matematika maupun ditulis langsung, serta penggunaan strategi penyelesaian yang kurang tepat.

Hasil wawancara bersama dengan AP diperoleh informasi bahwa AP masih mengalami kesulitan dalam kelemahan berhitung, pemahaman matematika yang kurang dan kesulitan dalam persepsi visual. Hal ini ditunjukkan seperti pada tabel diatas.

Penyebab AP mengalami 3 kesulitan tersebut dikarenakan AP kurang teliti dalam mengoperasikan angka, kurang latihan soal membuat siswa mudah melupakan materi yang telah disampaikan, AP tidak mendengarkan penjelasan guru dengan bersungguh-sungguh, kurang fokus, sulitnya memahami materi yang diberikan, AP juga sulit menentukan data yang diketahui dan data yang ditanyakan.

5. Subjek yang memiliki pemahaman matematis rendah (DS)

Tabel 7. Analisis kesulitan siswa pemahaman matematis rendah

Indikator	Mengalami	Tidak mengalami	Bukti analisis
Kelemahan dalam menghitung	✓		DS mampu menyelesaikan soal tes dengan baik, namun masih terdapat beberapa proses operasi yang kurang sempurna, masih terdapat beberapa kesalahan, dan bingung dalam menuliskan rumus
Kelemahan dalam mentransfer pengetahuan	✓		DS masih belum mampu memanfaatkan konsep dan menentukan data prasyarat yang belum diketahui.
Pemahaman bahasa matematika yang kurang	✓		DS masih belum mampu mengubah soal ke dalam bentuk matematika.
Kesulitan dalam persepsi visual	✓		DS mengalami kesulitan dalam menentukan data yang diketahui dan ditanyakan, baik menggunakan simbol matematika maupun ditulis langsung, serta penggunaan strategi penyelesaian yang kurang tepat.

Hasil wawancara bersama dengan DS diperoleh informasi bahwa DS masih mengalami kesulitan dalam kelemahan berhitung, kelemahan dalam mentransfer pengetahuan, pemahaman matematika yang kurang dan kesulitan dalam persepsi visual. Hal ini ditunjukkan seperti pada tabel diatas.

Penyebab DS mengalami 4 kesulitan tersebut dikarenakan DS kurang teliti dalam mengoperasikan angka, kurang latihan soal membuat siswa mudah melupakan materi yang telah disampaikan, materi yang sebelumnya telah dipelajari belum dipahami dengan

benar-benar, kemampuan siswa dalam membaca dan memahami kalimat masih kurang, DS juga sulit menentukan data yang diketahui dan data yang ditanyakan.

6. Subjek yang memiliki pemahaman matematis rendah (AAS)

Tabel 8. Analisis kesulitan siswa pemahaman matematis rendah

Indikator	Mengalami	Tidak mengalami	Bukti analisis
Kelemahan dalam menghitung	✓		AAS mampu menyelesaikan soal tes dengan baik, namun masih terdapat beberapa proses operasi yang kurang sempurna, masih terdapat beberapa kesalahan, dan bingung dalam menuliskan rumus
Kelemahan dalam mentransfer pengetahuan	✓		AAS masih belum mampu memanfaatkan konsep dan menentukan data prasyarat yang belum diketahui.
Pemahaman bahasa matematika yang kurang	✓		AAS masih belum mampu mengubah soal ke dalam bentuk matematika.
Kesulitan dalam persepsi visual	✓		AAS mengalami kesulitan dalam menentukan data yang diketahui dan ditanyakan, baik menggunakan simbol matematika maupun ditulis langsung, serta penggunaan strategi penyelesaian yang kurang tepat.

Hasil wawancara bersama dengan AAS diperoleh informasi bahwa AAS masih mengalami kesulitan dalam kelemahan berhitung, kelemahan dalam mentransfer pengetahuan, pemahaman matematika yang kurang dan kesulitan dalam persepsi visual. Hal ini ditunjukkan seperti pada tabel diatas.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa Kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal cerita pola bilangan menurut Martini Siswa banyak mengalami kesulitan dalam mempelajari materi pola bilangan, terbukti dengan diadakannya penelitian ini masih banyak siswa yang mengalami kesulitan: (1) Subjek yang memiliki pemahaman matematis tinggi : Siswa yang memiliki pemahaman matematis yang tinggi masih mengalami 2 kesulitan yaitu (a) kesulitan dalam kelemahan berhitung, hal ini dikarenakan siswa tersebut kurang teliti dalam mengoperasikan angka, (b) kesulitan dalam persepsi visual, hal ini dikarenakan siswa masih belum mampu dan bingung dalam menentukan data yang diketahui dan data yang ditanyakan; (2) Subjek yang memiliki pemahaman matematis sedang: Siswa yang memiliki pemahaman matematis yang sedang mengalami 3 kesulitan yaitu (a) kelemahan berhitung, hal ini dikarenakan siswa tersebut kurang teliti dalam mengoperasikan angka, (b) pemahaman matematika yang kurang, hal ini dikarenakan materi yang sebelumnya telah dipelajari belum dipahami dengan sungguh-sungguh, kemampuan siswa dalam membaca dan memahami kalimat masih kurang, kurangnya latihan soal, kurang membaca, dan kosakata, (c) kesulitan dalam persepsi visual, hal ini dikarenakan siswa sulit dalam menentukan data yang diketahui dan ditanyakan, baik menggunakan simbol matematika maupun ditulis langsung, serta penggunaan strategi penyelesaian yang kurang tepat; (3) Subjek yang memiliki pemahaman matematis rendah: Siswa yang memiliki pemahaman matematis yang rendah mengalami 4 kesulitan yaitu (a). Kesulitan dalam kelemahan berhitung, hal ini dikarenakan siswa tersebut kurang teliti dalam mengoperasikan angka, (b) kelemahan dalam mentransfer pengetahuan, hal ini dikarenakan kurang latihan soal membuat siswa mudah melupakan materi yang telah disampaikan, tidak memperhatikan saat guru menyampaikan materi dan menghindari soal yang berbentuk cerita, (c) pemahaman matematika yang kurang, hal ini dikarenakan materi yang sebelumnya telah dipelajari belum dipahami dengan sungguh-sungguh, kemampuan siswa dalam membaca dan memahami kalimat masih kurang, kurangnya latihan soal, kurang membaca, dan kosakata, (d) kesulitan dalam persepsi visual, hal ini dikarenakan siswa sulit dalam menentukan data yang diketahui dan ditanyakan, baik menggunakan simbol matematika maupun ditulis langsung, serta penggunaan strategi penyelesaian yang kurang tepat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka sebagai guru kita harus bisa untuk membuat pembelajaran dikelas menyenangkan untuk menarik perhatian siswa, membuat kelas kondusif, membuat model pembelajaran yang lebih efektif, memberikan latihan soal dan menganjurkan untuk lebih banyak membaca kepada siswa. Sebagai siswa kita harus lebih fokus, belajar dengan sungguh-sungguh, mengerjakan latihan soal yang diberikan, membuat kondisi kelas lebih kondusif dan banyak membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2012). *Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis, dan Remediasi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Adipta, H., Maryaeni., Hasanah, M. (2016). Pemanfaatan Buku Cerita Bergambar Sebagai Sumber Bacaan Siswa SD: Teori Penelitian Dan Pengembangan. *Jurnal Pendidikan, 1(5):989-992*.
- Anita, Ika Wahyu. (2014). Pengaruh Kecemasan Matematika (Mathematics Anxiety) Terhadap Kemampuan Koneksi Matematis Siswa SMP. *Jurnal Ilmiah Program Study Matematika, 3(1)*. Diakses pada 9 September 2019.
- Arikunto. (2013) *Prosedur Penelitian*. Jakarta:Rineka Cipta
- Beatrix, K., Devin, B., Olivia, T., Thomas, P., Glyn, H., Roi, C. (2016) Transcranial Random Noise Stimulation Mitigates Increased Difficulty in an Arithmetic Learning Task. *Journal Neuropsychologia, 81, 255-264*.
- Fathurrohman, M. (2017). *Belajar dan pembelajaran modern*. Yogyakarta: Garudhawaca
- Hendriana, Heris. (2014). Mathematical Connection Ability And Self-Confidence (An Experiment on Junior High School students through Contextual Teaching and learning with Mathematical Manipulative). *International Journal of Education, 8(1)* Diakses Pada 27 Oktober 2019.
- Jamaris, Martini. 2015. *Kesulitan Belajar: Perspektif, Asesmen, dan Penanggulangannya*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Muhibbin Syah.2010.*Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru*.Bandung:PT. Remaja Rosdakarya